

Investor Memo

TW1 2012

8 Mei 2012



Kode

IDX : ISAT
NYSE : IIT

Kapitalisasi Pasar

(Pada 31 Maret 2012)
Rp27,44 triliun

Saham Diterbitkan

5.433.933.500

Harga Saham (NYSE:IIT)

(Pada 31 Maret 2012) US\$27.99
Tertinggi/Terendah (tiga bulan)
US\$31.75/US\$27.72

Harga Saham (IDX:ISAT)

(Pada 31 Maret 2012) Rp5.050
Tertinggi/Terendah (tiga bulan)
Rp5.650/Rp5.050

Struktur pemegang Saham

(Pada 31 Maret 2012)

Qtel Asia	65,00%
Republic of Indonesia	14,29%
Skagen AS	5,62%
Free Float	15,09%

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

1 US\$ = Rp9.180 (31 Maret 2012)

Peringkat Perusahaan dan Obligasi (pada 31 Maret 2012)

Moody's	: Stable Outlook
	: Ba1
S&P	: Stable Outlook
	: BB
Fitch	: Stable Outlook
	: BBB-
Pefindo	: Stable Outlook
	: AA+/Local Currency Debt

Investor Relations

PT Indosat Tbk - Indonesia

Ph: +62 21 30442615 / 30003001

Fax: +62 21 30003757

E-mail: investor@indosat.com

<http://www.indosat.com>

Dokumen ini bukan penawaran penjualan sekuritas di Amerika Serikat. Sekuritas tidak boleh ditawarkan atau dijual di Amerika Serikat tanpa registrasi atau pengecualian dari registrasi. Penawaran publik sekuritas yang dibuat di Amerika Serikat akan dilakukan melalui prospektus yang diperoleh dari Perusahaan dan berisi keterangan rinci mengenai Perusahaan dan manajemen, serta laporan keuangan. Perusahaan tidak berencana mendaftarkan penawaran di Amerika Serikat.

Dokumen ini mengandung informasi keuangan dan hasil-hasil kegiatan operasional tertentu, dan dapat mengandung sejumlah proyeksi, rencana, strategi dan tujuan-tujuan Indosat, yang bukan merupakan pernyataan fakta sejarah yang akan diperlakukan sebagai pernyataan proyeksi kedepan sesuai pengertian hukum yang berlaku. Pernyataan proyeksi kedepan dipengaruhi oleh resiko dan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kejadian sesungguhnya dan pencapaian Indosat kedepan berbeda dengan yang diharapkan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan semacam ini. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diharapkan oleh Indosat, atau diindikasikan oleh pernyataan semacam ini akan tercapai.

Perusahaan membukukan 3,6% pertumbuhan tahunan EBITDA, Pencapaian 52,1 Juta Pelanggan Selular

Ikhtisar Pencapaian

Pendapatan usaha konsolidasi tumbuh sebesar 2,1% pada periode yang berakhir 31 Maret 2012 dibandingkan dengan tahun yang lalu. Pertumbuhan ini disebabkan oleh pertumbuhan Pendapatan Selular sebesar 3,0%, yang didukung oleh peningkatan jumlah pelanggan sebesar 14,0% (TW1-2011: 45,7juta; TW1-2012: 52,1juta). Terdapat penurunan pendapatan rata-rata bulanan per pelanggan (ARPU) sebesar 13,0% (TW1-2011: Rp28,8ribu; TW1-2012: Rp25,1ribu) pada periode yang sama.

Pengeluaran barang modal yang signifikan sebesar Rp1.402,5 miliar pada tahun ini difokuskan untuk kesiapan layanan data, ekspansi cakupan daerah dan kapasitas untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu Indosat juga fokus dalam mengembangkan sistem penunjang operasional.

Pendapatan Telepon Tetap (Telekomunikasi Tetap) mengalami penurunan sebesar 30,2% yang utamanya disebabkan penurunan pelanggan Starone dan penurunan trafik *incoming* IDD.

Ringkasan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2012



	TW1-2011	TW1-2012	Perubahan (%)
Pendapatan Usaha*	4.874,0	4.977,0	2,1
Laba Usaha	705,0	633,5	(10,1)
Laba Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan (sebelumnya Laba Bersih)	483,7	16,7	(96,5)
EBITDA**	2.256,3	2.337,7	3,6

* Termasuk reklasifikasi sebagian porsi pendapatan telepon internasional dari segmen telekomunikasi tetap ke segmen selular.

**EBITDA (pendapatan sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) merupakan metode pengukuran yang bukan berasal dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang diyakini oleh manajemen sebagai suatu metode pengukuran tambahan yang berguna untuk menentukan ketersediaan kas sebelum pelunasan hutang yang jatuh tempo, pengeluaran barang modal, dan pajak penghasilan. Untuk perhatian Investor, EBITDA tidak dapat difafsirkan sebagai alternatif untuk menentukan laba bersih sesuai dengan PSAK, sebagai suatu indikator atas kondisi Perusahaan atau indikator atas arus kas dari kegiatan operasional sebagai ukuran likuiditas dan arus kas. EBITDA tidak memiliki pengertian standar berdasarkan PSAK. Metode yang digunakan Perusahaan untuk menghitung EBITDA dapat berbeda dengan metode penghitungan yang dilakukan oleh perusahaan lain dan karenanya tidak dapat dibandingkan dengan EBITDA perusahaan lain. Termasuk reklasifikasi sebagian porsi beban lain-lain ke beban umum dan administrasi.

Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian per 31 Desember 2011 dan per 31 Maret 2012 (dalam miliar Rupiah)

	2011	2012	Perubahan (%)
Total Aset	53.164,1	52.148,4	(1,9)
Total Liabilitas	34.166,8	33.111,7	(3,1)
Total Ekuitas***	18.997,3	19.036,7	0,2
Total Hutang	23.405,9	23.115,5	(1,2)

*** termasuk kepentingan non-pengendali.

Rasio-rasio Keuangan per 31 Maret 2011 dan 2012

	Formula	TW1-2011	TW1-2012
Marjin EBITDA	EBITDA/Pendapatan Usaha	46,3%	47,0%
Marjin EBITDA yang dinormalisasi	EBITDA tanpa Biaya VSS/Pendapatan Usaha****	48,7%	47,0%
Tingkat Pengembalian Bunga*****	EBITDA/Beban Bunga	4,83	5,72
Total Hutang terhadap Ekuitas	Total Hutang/Total Ekuitas	1,29	1,23
Total Hutang terhadap EBITDA*****	Total Hutang/Total EBITDA	2,52	2,43

**** Pada tanggal 20 Januari 2011 dan 2 Januari 2012, Dewan Direksi Perusahaan dan Lintasarta mengeluarkan Keputusan Direksi No. 003/Direksi/2011 dan No. 015/Direksi/40000/2012 mengenai Program Restrukturisasi Organisasi melalui penawaran Skema Pemutusan Kerja Sukarela (VSS).

***** Dihitung dengan menggunakan EBITDA dan beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012.

**TRIWULAN PERTAMA 2012
HASIL OPERASIONAL DAN KEUANGAN**

PT Indosat Tbk ("Indosat" atau "Perusahaan") mengumumkan laporan keuangan konsolidasian untuk triwulan pertama 2012 ("TW1-2012"). Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Pernyataan Stándar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN

Pendapatan Usaha tercatat sebesar Rp4.977,0 miliar pada TW1-2012, meningkat sebesar Rp103,0 miliar atau 2,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Layanan Selular, Data Tetap, dan Telepon Tetap Indosat masing-masing memberikan kontribusi sebesar 82%, 13% dan 5% terhadap pendapatan usaha konsolidasian pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012.

- **Pendapatan Selular** meningkat sebesar 3,0% pada TW1-2012, disebabkan peningkatan jumlah pelanggan sebesar 14,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan sewa tower memberikan kontribusi sebesar Rp96,7 miliar terhadap pendapatan selular, meningkat sebesar 9,9% dibandingkan TW1-2011.
- **Pendapatan Data Tetap (MIDI)** meningkat sebesar 13,8% dibandingkan tahun sebelumnya, utamanya disebabkan meningkatnya penggunaan sirkuit untuk layanan non IP, baik layanan sirkuit untuk pelanggan domestik maupun internasional.
- **Pendapatan Telepon Tetap (Telekomunikasi Tetap)** menurun sebesar 30,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan menurunnya pendapatan SLI sebagai akibat menurunnya trafik yang berasal dari pelanggan non-Indosat, tekanan tarif *incoming*, berlawanan dengan peningkatan pendapatan FWA sebagai akibat kenaikan ARPU FWA (72,3%).

Beban Usaha sebesar Rp4.343,5 miliar di TW1-2012, meningkat sebesar Rp174,5 miliar atau 4,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut utamanya diakibatkan peningkatan beban jasa telekomunikasi serta beban penyusutan dan amortisasi, diimbangi dengan penurunan dalam beban karyawan.

- **Beban Penyusutan dan Amortisasi:** meningkat sebesar Rp152,9 miliar atau 9,9% dibandingkan TW1-2011, disebabkan investasi yang terus berjalan sehingga terjadi peningkatan jumlah aset tetap.
- **Beban Pemasaran:** meningkat sebesar Rp57,8 miliar atau 30,8% dibandingkan tahun sebelumnya, yang utamanya disebabkan oleh peningkatan beban iklan, beban promosi, dan beban riset pasar.
- **Beban Jasa Telekomunikasi:** meningkat sebesar Rp132,6 miliar atau 7,6% dibandingkan tahun sebelumnya, sebagai akibat dari meningkatnya kewajiban pembayaran kepada pemerintah terkait dengan biaya hak penggunaan frekuensi dan izin spektrum 3G. Beban lisensi Blackberry dan beban sewa menara turut berkontribusi terhadap peningkatan ini.
- **Beban Karyawan:** menurun sebesar Rp175,8 miliar atau 34,3% dibandingkan tahun sebelumnya, yang disebabkan adanya penurunan dalam tunjangan lain-lain, bonus, dan tunjangan pajak penghasilan sebagai dampak jangka panjang dari program VSS yang telah selesai di bulan Desember 2011.

- **Beban Umum dan Administrasi:** meningkat sebesar Rp7,0 miliar atau 4,0% dibandingkan tahun sebelumnya, yang utamanya disebabkan oleh kenaikan cadangan penyisihan nilai piutang.

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) Dengan Angka Perbandingan
untuk Tahun 2011 (Disajikan Kembali) (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Miliar Rupiah)**

Uraian	Periode Yang Berakhir 31 Maret		Pertumbuhan (1) (%)
	2011	2012	
	Rp	Rp	
PENDAPATAN USAHA			
Selular	3.960,6	4.079,8	3,0
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	591,0	672,3	13,8
Telekomunikasi Tetap	322,4	224,9	(30,2)
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	4.874,0	4.977,0	2,1
BEBAN USAHA			
Beban Jasa Telekomunikasi	1.741,8	1.874,4	7,6
Penyusutan dan Amortisasi	1.551,3	1.704,2	9,9
Karyawan	512,0	336,2	(34,3)
Pemasaran	187,4	245,2	30,8
Umum dan Administrasi	176,5	183,5	4,0
JUMLAH BEBAN USAHA	4.169,0	4.343,5	4,2
LABA USAHA	705,0	633,5	(10,1)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Bunga	24,5	21,8	(11,0)
Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih	(34,9)	(42,1)	20,6
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	459,3	(144,7)	(131,5)
Beban Pendanaan	(486,0)	(469,0)	(3,5)
Penghasilan Lain-lain - Bersih	23,8	15,6	(34,5)
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	(13,3)	(618,4)	4.549,6
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	691,7	15,1	(97,8)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(193,4)	24,0	(112,4)
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	14,6	22,4	53,4
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	483,7	16,7	(96,5)

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

Beban lain-lain: naik sebesar Rp605,1 miliar atau 4.549,6% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh rugi selisih kurs, menurunnya pendapatan bunga, meningkatnya rugi perubahan nilai wajar derivatif, dan turunnya beban pendanaan.

- **Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih:** Indosat mencatat rugi bersih atas selisih kurs pada TW1-2012 sebesar Rp144,7 miliar dibandingkan sebesar Rp459,3 miliar pada TW1-2011 yang disebabkan depresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada TW1-2012 dibandingkan apresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada TW1-2011.
- **Beban Pendanaan:** menurun sebesar Rp17,0 miliar atau 3,5% dibandingkan tahun sebelumnya sebagai akibat dari turunnya 3,5% hutang secara keseluruhan.

- **Pendapatan Bunga:** menurun sebesar Rp2,7 miliar atau 11,0% dibandingkan tahun sebelumnya, sebagai dampak dari menurunnya saldo rata-rata kas.
- **Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih:** Indosat juga mencatat rugi bersih perubahan wajar derivatif pada TW1-2012 sebesar Rp42,1 miliar dibandingkan dengan kerugian TW1-2011 sebesar Rp34,9 miliar yang disebabkan oleh adanya transaksi kontrak derivatif baru di saat Dolar Amerika Serikat terdepresiasi terhadap Rupiah.

Laba Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan: menurun sebesar 96,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang utamanya disebabkan menurunnya laba selisih kurs (131,5%), meningkatnya beban jasa telekomunikasi (7,6%), meningkatnya beban penyusutan dan amortisasi (9,9%), meningkatnya beban pemasaran (30,8%), meningkatnya beban administrasi dan umum (4,0%), diimbangi dengan meningkatnya pendapatan selular (3,0%) dan meningkatnya pendapatan MIDI (13,8%).

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Total aset turun 1,9% menjadi Rp52.148,4 miliar.
Total liabilitas turun 3,1% menjadi Rp33.111,7 miliar.
Total ekuitas naik sebesar 0,2% menjadi Rp19.036,7 miliar.

- Aset lancar menurun sebesar 8,3% menjadi Rp6.040,9 miliar, terutama karena turunnya kas dan setara kas, akibat adanya pembayaran hutang obligasi dan *Revolving Credit Facilities* ("RCF") BCA dan Mandiri, menurunnya piutang derivatif akibat depresiasi Rupiah, dan menurunnya beban dibayar dimuka karena amortisasi dalam biaya frekuensi.
- Aset tidak lancar turun sebesar 1,0% menjadi Rp46.107,5 miliar utamanya diakibatkan turunnya aset tetap.
- Liabilitas jangka pendek turun 7,3% menjadi Rp11.129,8 miliar sebagai dampak dari penurunan hutang pengadaan dan penurunan biaya akrual yang diakibatkan oleh biaya konsesi dan tunjangan pegawai.
- Liabilitas jangka panjang turun sebesar 0,8% menjadi Rp21.981,9 miliar, sebagai dampak pembayaran hutang jangka panjang.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN Per 31 Desember 2011 (Disajikan Kembali) dan 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) (Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2011	2012	Pertumbuhan (1)
	Rp	Rp	
ASET			
Aset Lancar	6.584,5	6.040,9	(8,3)
Aset Tidak Lancar	46.579,6	46.107,5	(1,0)
JUMLAH ASET	53.164,1	52.148,4	(1,9)
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek	12.009,3	11.129,8	(7,3)
Liabilitas Jangka Panjang	22.157,5	21.981,9	(0,8)
JUMLAH LIABILITAS	34.166,8	33.111,7	(3,1)
JUMLAH EKUITAS	18.997,3	19.036,7	0,2
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	53.164,1	52.148,4	(1,9)

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

Arus Kas dan Pengeluaran Barang Modal

Pengeluaran kas untuk pengeluaran barang modal pada TW1-2012 sebesar Rp1.402,5 miliar, naik sebesar 16,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah ini, sekitar 83% dialokasikan untuk jasa selular, yang mana lebih dari separuhnya diinvestasikan untuk mendukung layanan data, dan sisanya dialokasikan untuk jasa telekomunikasi tetap, data tetap, infrastruktur dan teknologi informasi.

LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2011 dan 2012 (Tidak Diaudit)

Uraian	2011	2012
	Rp	Rp
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	1.484,0	1.485,1
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(1.208,9)	(1.402,5)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	323,2	(443,4)
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas dan Setara Kas	(17,2)	(3,4)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	581,1	(364,2)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.075,3	2.224,2
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	2.656,4	1.860,0

STATUS HUTANG

Indosat mengurangi total hutang sebesar 3,5% setelah membayar hutang jatuh tempo selama periode 31 Maret 2011 sampai 31 Maret 2012 sebagai berikut: Obligasi Indosat IV sebesar Rp815,0 miliar, Obligasi Syariah Ijarah I sebesar Rp285,0 miliar, Pinjaman Sindikasi US\$ sebesar US\$220,5 juta, cicilan Pinjaman SEK Tranche A, B dan C sebesar US\$45,0 juta, HSBC Coface dan Sinosure sebesar US\$20,1 juta, Pinjaman Komersial 9 tahun dari HSBC sebesar US\$2,7 juta dan Pinjaman Kredit Ekspor FEC sebesar US\$3,8 juta, pinjaman BCA dan Mandiri sebesar Rp600,0 miliar dan Fasilitas Kredit Niaga sebesar Rp30,0 miliar. Indosat juga telah melakukan pembayaran RCF BCA sebesar Rp200,0 miliar (bersih) dari total fasilitas yang telah digunakan.

Total Hutang: Per tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan memiliki hutang sebesar Rp23.115,5 miliar. Perusahaan memiliki fasilitas lindung nilai sebesar US\$152,1 juta atau 11,91% dari total obligasi dan pinjaman Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Posisi kas Perusahaan per tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp1.860,1 miliar dengan hutang bersih sebesar Rp21.255,4 miliar. Komposisi hutang Indosat sebagai berikut:

- 47,2% atau Rp10.900,2 miliar dalam bentuk pinjaman
- 52,8% atau Rp12.215,3 miliar dalam bentuk obligasi

Komposisi mata uang dari total hutang sebagai berikut:

- 50,2% dalam Rupiah
- 49,8% dalam Dolar Amerika Serikat

HUTANG JANGKA PANJANG DAN OBLIGASI

Fasilitas	Jumlah	Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga
Indosat			
Obligasi Rupiah (Miliar Rupiah)			
Obligasi II	200	2032	Seri B Tetap 16% per tahun
Obligasi V	2.600	2014 & 2017	Seri A Tetap 10,2% per tahun dan Seri B Tetap 10,65% per tahun
Obligasi VI	1.080	2013 & 2015	Seri A Tetap 10,25% per tahun dan Seri B Tetap 10,8% per tahun
Obligasi VII	1.300	2014 & 2016	Seri A Tetap 11,25% per tahun dan Seri B Tetap 11,75% per tahun
Obligasi Dolar AS (Juta Dolar AS)			
Guaranteed Notes - 2020	650	2020	Tetap 7,375% per tahun
Obligasi Syariah (Miliar Rupiah)			
Sukuk Ijarah II	400	2014	Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp10,20 dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah III	570	2013	Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp14,61 dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah IV	200	2014 & 2016	Cicilan Imbalan Ijarah berturut-turut sebesar Rp0,79 dan Rp5,05 untuk Seri A dan B dibayar secara kuartal
Pinjaman Rupiah (Miliar Rupiah)			
Pinjaman Mandiri 1	1.000	2012	Tetap 9,75% dan 10,5% untuk 2 tahun pertama, tingkat bunga mengambang rata-rata 3 bulan JIBOR + 1,5% tahun-tahun selanjutnya
Pinjaman BCA 1	1.000	2012	Tetap 9,75% dan 10,5% untuk 2 tahun pertama, tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 1,5% tahun-tahun selanjutnya
Goldman Sachs International (GSI)	434,3	2013	Tetap tahunan 8,75% kali Rp434,3. Tetap tahunan 6,45% kali US\$50 juta jika GSI melaksanakan opsi di awal tahun ke lima
RCF - BCA	1.300	2014	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% p.a.
RCF - Mandiri	1.500	2012 Dapat diperpanjang hingga 2014	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% p.a.
Pinjaman Dolar AS (Juta Dolar AS)			
HSBC Perancis - Coface	117,89	2019	Tetap 5,69% per tahun
Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun	20,28	2016	Tingkat bunga mengambang berdasarkan US LIBOR + 1,45% per tahun*
HSBC Prancis - Sinosure	33,15	2019	Tingkat bunga mengambang berdasarkan US LIBOR + 0,35% per tahun**
Fasilitas Pinjaman Sindikasi US\$	229,5	2013	Tingkat bunga mengambang berdasarkan 6 bln US LIBOR + 1,85%* per tahun atau 1,90% per tahun***
Pinjaman SEK	226,43	2016 & 2017	Tingkat bunga mengambang berdasarkan 6 bln US LIBOR + 2,88% per tahun untuk US\$64,29; Tetap 4,26% per tahun untuk US\$110,71; Tetap 4,24% per tahun untuk US\$51,43
Lintasarta			
Pinjaman Rupiah (Miliar Rupiah)			
Fasilitas Kredit Investasi 6 dari Niaga	14,9	2012	Tetap 14,5% per tahun dapat diubah oleh CIMB Niaga tergantung keadaan pasar

*Di-swap ke bunga tetap 5,42% per tahun

**Di-swap ke bunga tetap 4,82% per tahun

*** US\$229,5 juta di-swap ke bunga tetap rata-rata 5,46% per tahun pada posisi 31 Maret 2012

Total hutang jatuh tempo: dalam kurun waktu 12 bulan, Perusahaan memiliki utang yang menjadi jatuh tempo sebesar Rp2.015,0 miliar dan US\$141,2 juta. Jatuh tempo rata-rata hutang Indosat adalah 4,3 tahun pada 31 Maret 2012.

HUTANG JATUH TEMPO DALAM KURUN DUA BELAS BULAN (JUMLAH PENUH)

Jatuh Tempo	Fasilitas	Jumlah	
		US\$	Rp
TW2 2012	Cicilan Fasilitas Kredit Investasi 6 Niaga		7.500.000.000
	Cicilan Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun	2.027.775	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche A	7.142.857	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche C	4.285.714	
	Pinjaman Sindikasi US\$	36.000.000	
TW3 2012	Cicilan Fasilitas Kredit Investasi 6 Niaga		7.483.000.000
	Cicilan Pinjaman BCA 1		1.000.000.000.000
	Cicilan Pinjaman Mandiri 1		1.000.000.000.000
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche B	11.071.429	
	Cicilan HSBC Perancis - Coface	7.859.335	
	Cicilan HSBC Perancis - Sinosure	2.210.000	
TW4 2012	Cicilan Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun	2.027.775	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche A	7.142.857	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche C	4.285.714	
	Cicilan Fasilitas Pinjaman Sindikasi US\$	36.000.000	
TW1 2013	Cicilan HSBC Perancis - Coface	7.859.335	
	Cicilan HSBC Perancis - Sinosure	2.210.000	
	Cicilan Pinjaman SEK Tranche B	11.071.429	

KINERJA OPERATIONAL

Selular

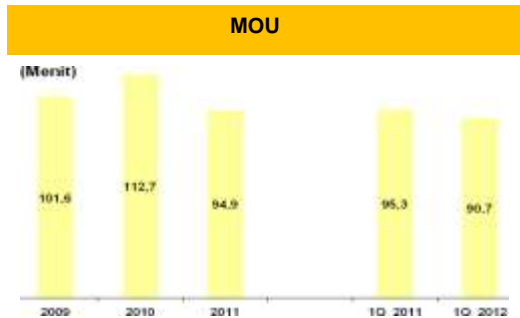


Perusahaan mengakhiri TW1-2012 dengan jumlah pelanggan selular sebesar 52,1 juta, meningkat sebesar 14,0% atau sebesar 6,4 juta pelanggan dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan pelanggan ini didukung oleh fokus Indosat terhadap segmen tertentu yang lebih bernilai dan penawaran – penawaran yang terintegrasi, terutama untuk segmen anak muda.

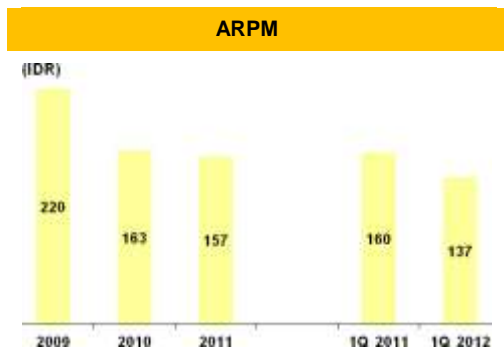


Rata-rata pendapatan bulanan per pelanggan (ARPU) untuk pelanggan selular GSM pada TW1-2012 yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp25,1 ribu, mengalami

penurunan sebesar 12,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ARPU mengurangi dampak dari kenaikan jumlah pelanggan yang kuat, terutama dari segmen anak muda yang mempunyai profil ARPU yang lebih rendah.



Rata-rata menit pemakaian (MOU) per pelanggan turun menjadi 90,7 menit, (turun 4,8% dibandingkan TW1-2011). MOU yang relatif rendah dibandingkan industri, memberikan potensi kenaikan CRM dan akan menjadi stimulus bagi kegiatan Perusahaan.



Rata-rata Pendapatan per menit (ARPM) turun menjadi Rp137 (turun sebesar 14,4% dibandingkan TW1-2011). Dalam tingkat ARPM, elastisitas menjadi terabaikan dalam persaingan yang kontinyu, disebabkan para kompetitor memberikan penawaran yang lebih menarik, menutup celah RPM antar operator.

Fixed Data (MIDI)

	Unit	TW1-2011	TW1-2012	% Perubahan
Indosat				
International High Speed Leased Circuit	Mbps	13.322	23.676	77,7
Domestic High Speed Leased Circuit	Mbps	21.497	18.031	(16,1)
Transponder	Mhz	751	925	23,2
IPVPN	Mbps	1.452	2.371	63,3
Internet	Mbps	7.039	21.339	203,2
Frame Relay	Mbps	11	5	(54,5)
Lintasarta				
High Speed Leased Line	64Kbps	278.578	397.271	42,6
Frame Relay	64Kbps	53.293	54.941	3,1
VSAT	64Kbps	42.494	40.723	(4,2)
IPVPN	64Kbps	147.397	215.083	45,9
IM2				
Internet Dial Up	User	8.017	6.890	(14,1)
Internet Dedicated	Link	1.308	801	(38,8)
IPVPN	Link	351	368	(4,8)

Indosat tetap melakukan penyeimbangan tarif yang menyebabkan meningkatnya trafik. Pelanggan korporat yang lebih bernilai cenderung tertarik oleh layanan berkualitas tinggi dengan solusi

teknologi terkini seperti IPVPN dan Ethernet. Proyek e-KTP telah berkontribusi besar dalam pertumbuhan jasa internet.

Telekomunikasi Tetap

	Unit	TW1-2011	TW1-2012	% Perubahan
SLI				
Trafik <i>Outgoing</i>	(000)menit	105.620	95.706	(9,4)
Trafik <i>Incoming</i>	(000)menit	464.764	409.892	(11,8)
Total Trafik	(000)menit	570.384	505.598	(11,4)
Rasio I/C		4,4	4,3	
Jaringan Tetap Nirkabel				
Pra Bayar	Pelanggan	365.519	146.350	(60,0)
Pasca Bayar	Pelanggan	59.263	51.312	(13,4)
Jumlah Pelanggan	Pelanggan	424.782	197.662	(53,5)
ARPU Pra Bayar	Rp Ribu	21.442	40.890	90,7
ARPU Pasca Bayar	Rp Ribu	32.686	33.975	3,9
ARPU Gabungan	Rp Ribu	22.804	39.291	72,3

Indosat terus mengalami penurunan trafik *outgoing* dan *incoming* SLI disebabkan penurunan trafik *outgoing* dan *incoming* dari panggilan pelanggan non-Indosat. ARPU FWA mengalami peningkatan sebesar 72,3% dikarenakan penurunan jumlah pelanggan FWA.

KEGIATAN PEMASARAN

Selular

• IM3 Seru Anti Galau

Sebagai pengembangan dari promo IM3 Seru, Anti Galau telah memainkan peran penting bagi Indosat untuk memperoleh penambahan pelanggan yang signifikan dari segmen anak muda, dan juga sebagai bagian dari program retensi untuk komunitas Indosat. Diluncurkan pada Maret 2012, dengan dua pilihan paket utama : IM3 Seru SMS & Internetan Murah dan IM3 Seru Gratis FB & Social Network Sepuasnya. Program ini juga memiliki beberapa inovasi fitur - fitur baru, antara lain : Indosat VUClip (layanan pencarian dan penyajian video yang dikompres secara *real time*), *Mobile Learning*, dan *Games Bundling* (layanan games dengan harga terjangkau).

• Indosat Internet Broom

Sejalan dengan strategi pemasaran dan pembangunan jaringan untuk menunjang peningkatan pemakaian data, pada Februari 2012, Indosat meluncurkan "Paket Broom", menawarkan beragam akses internet berbasis kecepatan dalam berbagai tarif. Pelanggan Indosat Internet dapat memilih paket data yang paling sesuai, dengan nominal mulai dari Rp50 ribu untuk kuota pemakaian 500MB dengan kecepatan maksimum 1Mbps, sampai Rp200 ribu untuk kuota pemakaian 5GB dengan kecepatan maksimum 2Mbps. Seluruh paket Broom ditawarkan secara bulanan.

• Indosat Mobile 'Limit Pascabayar'

Pada Januari 2012, Indosat meluncurkan promo Indosat Mobile 'Limit Pascabayar'. Promo ini merupakan fitur baru dari Indosat Mobile Pascabayar, yang memungkinkan penentuan limit pemakaian bulanan secara mandiri. Suatu pengingat akan diterima pada panggilan pertama yang dilakukan pada hari di mana pemakaian telah mencapai 80% dari batas yang ditentukan. Pelanggan akan menerima *softblock* apabila batas pemakaian telah terlampaui dan *softblock* dapat dihapuskan dengan cara melakukan isi ulang.

- **Indosat Mobile ‘Sekali Bayar Dapat Semua’**

Promo menarik lainnya yang dari Indosat Mobile adalah ‘Sekali Bayar Dapat Semua’, sebuah program yang menawarkan dua paket : Paket 24 Jam dan Paket Lengkap Jam Kerja. Pada Paket 24 Jam, pelanggan akan mendapatkan 50 menit panggilan on-net voice, 5 menit panggilan off-net, 50 SMS, dan 1MB data dengan registrasi harian senilai 5 ribu Rupiah. Pada Paket Lengkap Jam Kerja, pelanggan akan mendapatkan 1.000 menit panggilan on-net, 100 menit panggilan off-net, 1.000 SMS dan 100MB data dengan registrasi bulanan senilai 100 ribu Rupiah. Kedua paket berlaku pada pukul 00 – 24. Paket Lengkap Jam Kerja, yang berlaku pada pukul 05 – 17, terdiri dari registrasi harian (senilai 2 ribu Rupiah akan mendapatkan 50 menit panggilan on-net, 50 SMS, dan 1MB data), registrasi mingguan (senilai 12 ribu Rupiah akan mendapatkan 200 menit panggilan on-net, 20 menit panggilan off-net, 200 SMS, dan 6MB data), dan registrasi bulanan (senilai 50 ribu Rupiah akan mendapatkan 1.000 menit panggilan on-net, 100 menit panggilan off-net, 1.000 SMS, dan 100MB data). Program ini juga menawarkan Telepon Malam dan Hebat Keluarga, keduanya ditawarkan dengan tarif yang sangat menarik.

JARINGAN-JARINGAN

Jaringan Selular (GSM). Perusahaan telah mengoperasikan 20.063 BTS pada 31 Maret 2012, termasuk BTS 2G dan 3G atau menambah 1.695 BTS dibandingkan tahun lalu.

Pengeluaran barang modal yang signifikan berfokus pada data, cakupan daerah dan kapasitas untuk menunjang pertumbuhan bisnis yang tengah berjalan.

Pada 31 Maret		2011	2012	Penambahan
Base Transceiver	2G	15.328	16.291	963
Stations (BTS)	3G	3.040	3.772	732
Base Station Controllers (BSC)		367	351	(16)
Mobile Switching Centers (MSC)		78	70	(8)

Jaringan Telekomunikasi Tetap Nirkabel (CDMA). Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan mengoperasikan sebanyak 1.570 BTS, 37 BSC dan 8 MSC.

PERISTIWA – PERISTIWA PENTING LANJUTAN

Pada 16 April 2012, perusahaan mendaftarkan penerbitan obligasi Rupiah yang akan datang, Obligasi Indosat VIII (seri A dan B) Tahun 2012 (“Obligasi Indosat VIII”) dan Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012 (“Sukuk Ijarah Indosat V”), pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”).

Obligasi Indosat VIII akan diterbitkan sejumlah Rp2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah), dengan bunga tetap

dan jangka waktu 7 tahun untuk seri A dan 10 tahun untuk seri B. Sukuk Ijarah Indosat V akan diterbitkan sejumlah Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah), dengan jangka waktu 7 tahun.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Indosat VIII terutama akan digunakan untuk pembayaran lisensi, pembelian *Base Station System* (BSS), serta untuk pembayaran hutang Indosat, sedangkan penerimaan bersih dari penerbitan Sukuk Ijarah Indosat V terutama akan digunakan untuk pembelian BSS.

PT. Pemeringkat Efek Indonesia (“PEFINDO”), perusahaan pemeringkat yang telah ditunjuk Indosat, telah menerbitkan peringkat idAA+; (*Double A Plus; Stable Outlook*) untuk Obligasi Indosat VIII dan idAA+(sy) (*Double A Plus; Stable Outlook*) untuk Sukuk Ijarah Indosat V.

Pada 30 April 2012, Fitch Ratings (“Fitch”) menaikkan peringkat *Long term Foreign* dan *Local-Currency Issuer Default Ratings* (IDR) Indosat menjadi ‘BBB’ dari ‘BBB-’, dengan stable outlook. Peringkat *foreign currency senior unsecured* Indosat juga telah dinaikkan dari ‘BBB-’ menjadi ‘BBB’, dengan *Stable Outlook*. Pada saat bersamaan, Fitch juga telah memberikan Indosat peringkat *National Long-Term Rating* ‘AAA(idn)’ dan ‘AAA(idn)’ masing-masing untuk obligasi dan sukuk ijarah yang akan diterbitkan. Kenaikan peringkat mencerminkan peningkatan dalam profil kredit Indosat.

About Indosat

Indosat adalah operator penyelenggara telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia yang memberikan layanan jasa selular, fixed line, komunikasi data dan internet. Di akhir 2011, perusahaan memiliki lebih dari 50 juta pelanggan selular melalui berbagai merek layanan antara lain Indosat Mobile, IM3, Mentari dan Indosat Internet. Indosat mengoperasikan layanan SLI melalui kode akses 001, 008 dan Flatcall 01016. Perusahaan juga menawarkan layanan solusi korporat yang didukung oleh jaringan telekomunikasi terintegrasi di seluruh Indonesia. Indosat adalah anak perusahaan dari Qtel Group. Saham Indosat tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX:ISAT) dan saham dalam bentuk American Depositary Shares tercatat di Bursa Efek New York (NYSE:IIT).